
**PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN MEDIA POHON ANGKA DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAN ANGKA DASAR 1-10 DI PAUD NUSA INDAH DESA
BENDANPETE KECAMATAN NALUMSARI KABUPATEN JEPARA**

Oleh

Nana Mustiana Indah Sari

Univrsitas Muria Kudus

E-mail: 202103032@std.umk.ac.id

Article History:

Received: 08-06-2022

Revised: 18-06-2022

Accepted: 23-07-2022

Keywords:

angka dasar, pohon angka

Abstract: "Penerapan Metode *Drill* dengan Media Pohon Angka dalam Peningkatan Pemahaman Angka Dasar 1-10 di PAUD Nusa Indah desa Bendanpete Kecamatan Nalumsari Jepara".Latar belakang penelitian: sebagian Anak di PAUD Nusa Indah kurang memiliki kemampuan dalam pemahaman angka dasar 1-10, sehingga peneliti bekerjasama dengan teman sejawat sebagai kolaborator melakukan tindakan kelas melalui penerapan metode drill dengan media pohon angka untuk meningkatkan pemahaman angka dasar 1-10.Tujuan penelitian: 1) mengkaji pemahaman angka dasar 1-10 pada peserta didik PAUD Nusa Indah ; 2) mendeskripsikan penerapan metode drill melalui media pohon angka dapat meningkatkan pemahaman angka dasar 1-10 pada peserta didik PAUD Nusa Indah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus meliputi 2 (dua) kali pertemuan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak di PAUD Nusa Indah yang berjumlah 15 anak. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data digunakan analisis deskriptif persentase.Simpulan hasil penelitian: Kemampuan pemahaman angka 1-10 pada anak dapat ditingkatkan setelah dilakukan proses pembelajaran melalui metode drill dengan media pohon angka, yang diperoleh hasil survey pada pra siklus dengan skor 12 atau 80% dari 15 anak dengan kriteria belum berkembang, setelah dilakukan dua kali pertemuan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 12,5 atau 88,33% dengan kriteria berkembang sangat baik. Penerapan metode drill dengan media pohon angka efektif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman angka 1-10 pada anak diperoleh dari skor rata-rata tindakan pada siklus II yang

diperoleh sebesar 12,5 atau 88,33%, sedang indikator keberhasilan ditetapkan minimal secara individu 75% dan klasikal 80%, maka dapat buat persamaan matematika: $75\% < 88,33\% > 85\%$ sehingga hipotesis tindakan: "Melalui penerapan metode drill dengan media pohon angka efektif dapat meningkatkan pemahaman angka dasar 1-10 pada peserta didik di Pos PAUD Sidigede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022" dinyatakan diterima atau terbukti.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa paling optimal untuk tumbuh dan berkembang, karena pada masa ini rasa ingin tahu yang besar dan melakukan apapun untuk dapat memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu anak juga aktif bergerak sesuai dengan minat dan bakatnya. Menurut Undang Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Menurut Supriyadi (2015: 22); Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dari para peneliti seperti yang dikutip oleh Sudirno (2014: 32) disebutkan bahwa pengamatan terhadap kegiatan pengembangan di kelas pada anak TK ditemukan adanya masalah rendahnya kemampuan berhitung dasar pada anak yang ditandai dengan beberapa kondisi sebagai berikut. Pertama; setiap anak diberikan kesempatan untuk menghitung dasar melalui media yang digunakan oleh guru. Kedua; saat kegiatan berhitung dasar mulai hanya beberapa anak saja yang mampu mendengarkan dengan baik. Ketiga; ketika ada beberapa anak yang terlebih dulu menyelesaikan kegiatan diberi kesempatan bermain bebas, 70% anak bermain di luar ruangan sisanya lebih senang bermain di area drama dan area bebas, jarang sekali ada anak yang bermain di area matematika. Keempat; guru masih kurang memberi stimulasi pada kegiatan berhitung dasar dengan media yang sesuai di area matematika.

Berhitung dasar angka 1-10 merupakan kemampuan yang penting dan harus dikembangkan sejak usia dini, maka semua kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan orang tua, pendidik dan orang-orang di sekelilingnya. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu kemampuan berhitung dasar.

Kemampuan merupakan pengembangan kemampuan dasar bagi anak PAUD yang meliputi beberapa aspek pengembangan salah satunya adalah aspek pengembangan kognitif, yaitu berhitung dasar. Oleh sebab itu sebagian lembaga pendidikan anak usia dini harus mengembangkan kemampuan kognitif berhitung dasar sejak dini. Dengan metode dan media yang mampu mendorong dan merangsang minat anak dan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak akan senang dalam mempelajari kegiatan berhitung dasar

dan siap menyongsong sekolah lanjutan dengan penuh percaya diri. Melalui metode drill atau latihan dengan media pohon angka kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan kognitif atau pengetahuan dalam berhitung dasar pada anak.

Angka dasar yang menjadi unsur dari matematika menjadi sesuatu yang wajib diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Pengenalan berhitung dasar di Taman Kanak-kanak (TK) atau PAUD dapat berupa pemberian permainan yang menarik sehingga menyenangkan bagi anak, tetapi pada kenyataannya pengenalan angka dasar pada anak usia di beberapa lembaga pendidikan belum menerapkan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik serta belum disesuaikan dengan karakteristik anak (Sedarmayanti, 2016: 33).

Beberapa ahli juga mengatakan bahwa pembelajaran angka dasar pada anak usia PAUD merupakan kesalahan terbesar, maka dibutuhkan pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran angka dasar untuk anak PAUD. Salah satu teknik pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak untuk pengenalan angka dasar pada anak PAUD adalah dengan metode drill atau latihan permainan tradisional pohon angka. Permainan angka ini memiliki karakteristik yang menyenangkan dan memiliki manfaat untuk belajar mengenal bilangan sebagai hitung dasar.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa di PAUD Nusa Indah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, memiliki 2 (dua) rombongan belajar yaitu kelompok A dan kelompok B. Berdasarkan buku laporan (raport) semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang lalu, kelompok A yang berjumlah 24 anak kurang memiliki kemampuan bidang kognitif terutama dalam pemahaman angka dasar. Materinya adalah mengurutkan angka 1-10 atau mengurutkan benda 1-10, bagi sebagian peserta didik masih sangat kurang dalam pemahamannya. Peserta didik yang mendapatkan bintang 2 dicapai oleh 9 anak (37,5%), bintang 3 dicapai oleh 12 anak (50%), dan peserta didik yang memperoleh bintang 4 ada 3 anak (12,5%). Hasil yang diperoleh ini masih jauh dari harapan sekolah akan

kemampuan kognitifnya setelah peserta didik menyelesaikan TK A, yaitu kemampuan kognitifnya mencapai 90% untuk bintang 4 (Dokumen PAUD Nusa Indah, 2021). Kondisi di atas merupakan gambaran kesenjangan antara harapan dan kenyataan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya anak masih sering rancu antara menghitung penjumlahan dan pengurangan, kurangnya latihan atau drill di rumah (pendampingan orang tua), sehingga kemampuan anak dalam berhitung dasar masih rendah. Dipandang dari sudut guru tidak ada inovasi dalam pembelajaran berhitung dasar, sehingga anak bisa merasa bosan, kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga yang dapat membantu peserta didik, dan guru kurang dapat menjelaskan cara termudah dalam proses berhitung. Dari sisi keadaan kelas tidak ada pembagian kelompok dalam bekerja (klasikal).

Proses pembelajaran tahun pelajaran 2020/2021 pada kemampuan angka dasar untuk guru menggunakan alat peraga kartu hitung, tetapi hasil yang dicapai kurang maksimal. Kartu hitung hanya dapat membantu anak dalam membilang, maka penelitian ini kartu hitung dimodifikasikan dengan pemakaian alat peraga pohon angka. Pohon angka ini dapat membantu peserta didik untuk belajar penjumlahan dan pengurangan dalam memahami proses berhitung angka dasar 1-10.

Angka hitung merupakan alat peraga yang digunakan bersama dengan kartu bilangan, kartu gambar, dan tanda operasional hitung (+ dan -). Anak dapat secara bergantian atau berlomba untuk menghitung soal yang diberikan guru dan meletakkan angka yang benar di

pohon angka. Dengan pohon angka anak dapat belajar sendiri pula untuk membuat soal, menyelesaikannya dan memahami proses penghitungan. Melalui pemahaman proses berhitung kerancuan peserta didik tentang penjumlahan dan pengurangan akan berkurang. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ditetapkan judul: "Penerapan Metode Drill dengan Media Pohon Angka dalam Peningkatan Pemahaman Angka Dasar 1-10 di PAUD Nusa Indah desa Bendanpete Kecamatan Nalumsari Jepara"

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian cara memperoleh datanya didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dokumen, dan tes kepada sejumlah subyek (Sugiyono, 2014: 27). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil proses pembelajaran karena mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta merupakan kolaboratif yang melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan (Arikunto, 2014: 115).

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Nusa Indah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dengan alasan sebagai berikut.

- a. PAUD tersebut merupakan salah satu PAUD yang memiliki reputasi dan prestasi yang cukup baik di wilayah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, sehingga kualitasnya sudah diperhitungkan oleh PAUD atau TK-TK yang lain.
- b. Menurut sepengetahuan peneliti, di PAUD tersebut belum pernah ada atau diadakan penelitian dengan judul atau tema yang sejenis dengan penelitian yang peneliti lakukan.
- c. Segi ekonomis dan praktis, baik dilihat dari: waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan, sebab tempat tinggal peneliti tidak jauh dari lokasi tersebut dan peneliti juga salah seorang guru di PAUD tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Bulan November 2021 digunakan untuk menyusun proposal penelitian. Bulan Desember 2021; yaitu minggu pertama digunakan untuk menyusun instrumen penelitian guna mencari data, sedangkan minggu kedua sampai keempat untuk mencari data di lapangan (kelas) dari siklus 1 sampai dengan siklus 2. Kemudian bulan Januari 2022 minggu pertama untuk menganalisis data, minggu kedua pembahasan hasil analisis dan, menyusun laporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Hadi (2015: 98) mengemukakan bahwa subjek penelitian berkaitan dengan populasi, yaitu sejumlah penduduk yang sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Menurut pendapat Sugiyono (2014: 147), populasi adalah seluruh subjek yang dimaksudkan untuk diselidiki dalam suatu penelitian. Berdasarkan kedua pendapat tersebut disimpulkan,

subyek penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelompok A yang berjumlah 15 anak, sedangkan guru berfungsi sebagai pelaksana tindakan kelas serta guru lain sebagai observer. Rincian subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1: Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9 anak
2	Perempuan	6 anak
Jumlah		15 anak

(Sumber: PAUD Nusa Indah , 2021).

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Menurut Arikunto (2014: 99); variabel adalah gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya. Pendapat lain; variabel adalah gejala yang bervariasi dalam suatu penelitian (Hadi, 2015: 99). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi dalam objek penelitian, baik dipandang dari segi jenis maupun bentuknya. Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi 2 (dua), yaitu variabel masalah adalah pemahaman angka dasar 1-10, sedangkan pemecah masalah atau variable tindakan adalah penerapan metode drill atau latihan melalui media pohon angka.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan penelitian ini disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2: Definisi Operasional Variabel

Variabel

Definisi

Indikator

(1) (2) (3)

Angka Dasar 1-10

Angka dasar adalah konsep mate- matika awal yang digunakan untuk pemecahan dan pengukuran simbol/lambang yang dipakai guna mewakili suatu bilangan yang disebut angka atau lambang bilangan dengan mengurai satu per satu dari angka, biasanya 1-10 (Darmastuti & Muthalib, 2012: 92).

Langkah/aspek:

- 1) Membilang dengan jari.
- 2) Membilang benda-benda.
- 3) Membilang sambil berolah raga.
- 4) Membilang sambil ber- nyanyi.
- 5) Membilang di atas sepuluh.

(1) (2) (3)

Metode

Drill

Metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberi- kan latihan-latihan terhadap sesuatu yang telah dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu (Santoso, 2014: 77).

Tujuan:

- 1) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti: menghafal kata, menulis, penggunaan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti: mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- 3) Memiliki kemampuan meng- hubungkan suatu keadaan dengan keadaan lain.

Pohon Angka

Pohon angka adalah mainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui media permainan edukatif (Solehuddin, 2012: 19).

Manfaat:

- 1) Berlatih berhitung.
- 2) Mengenal angka.
- 3) Pengenalan aneka benda.
- 4) Melatih kreativitas, motorik halus dan emosi.

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 (empat), yaitu; observasi, dokumentasi, dan latihan atau drill.

- a. Observasi, digunakan untuk mengobservasi atau mengamati secara langsung kejadian atau pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pohon angka dan kemampuan berhitung dasar pada anak.
- b. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang nilai atau hasil pembelajaran pada anak. Dokumentasi ini sekaligus digunakan sebagai pembandingan (nantinya) dari hasil pembelajaran sebelum digunakan media pohon angka (pra siklus) dengan hasil pembelajaran setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan alat atau media peraga pohon angka melalui siklus-siklus yang dilakukan dengan 4 (empat) langkah di atas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
- c. Wawancara, yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan wawancara kepada perwakilan guru dan perwakilan orang tua terkait dengan kelemahan atau kekurangan anak dalam memahami angka 1-10.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam pengumpulan data dalam PTK ini menggunakan lembar observasi sebagai berikut.

Tabel 3.3: Lembar Observasi

Variabel

Indikator

Aspek Skor/Kriteria

	1	2	3	4
	BB	MB	BSH	BSB
Pemahaman angka dasar metode drill dengan media	1. Mengeskpersikan pogan angka secara rinci	a. Anak mampu menjumlah angka 1-10	b. Anak mampu me- ngurangi angka 1-10	

pohon angka

2. Menyebut simbol
 - c. Anak mampu menyebutkan symbol penjumlahan dan penjumlahan (+)
 - d. Anak mampu menyebutkan symbol pengurangan (-)
 - e. Anak mampu menghitung 1-10 sambil bernyanyi/olahraga.
 - f. Anak mampu menyelesaikan tugas walau menemui kesulitan

Keterangan:

BB : Belum berkembang. BSH : Berkembang sesuai harapan. MB : Mulai berkembang. BSB : Berkembang sangat baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase, dengan cara peneliti menggambarkan data secara keseluruhan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Rumus analisis deskriptif persentase (Arikunto, 2014: 101) tersebut adalah sebagai berikut.

Skor Max Ideal

$DP = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Max Ideal}} \times 100\%$

Skor Total

Keterangan:

DP = Deskriptif persentase

Skor Max Ideal = Jumlah skor yang diperoleh di lapangan
Skor Total = Jumlah skor dari seluruh responden

Setelah dilakukan analisis secara kuantitatif, kemudian dilakukan analisis secara kualitatif yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan guru dan kolaborator serta peserta didik berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan. Berdasarkan patokan dari Depdiknas (2012: 41) skor terbesar untuk anak jika dipersentasekan adalah 100%, dan mengingat kriteria telah ditetapkan oleh peneliti ada tiga (sangat baik, cukup baik, dan kurang baik), sehingga setiap rentangan adalah: 100% dibagi 4, maka setiap rentangan sebesar 25,00% seperti dikemukakan pada tabel berikut.

Tabel 3.4: Rentangan Keberhasilan Penelitian

No	Rentangan (%)	Nilai	Kriteria
1	75,01% - 100%	4	BSB : Berkembang sangat baik
2	50,010% - 75,00%	3	BSH : Berkembang sesuai harapan
3	25,01% - 50,00%	2	MB : Mulai berkembang
4	1,00% - 25,00%	1	BB : Belum berkembang

G. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil observasi tentang kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung dasar dengan metode drill melalui media pohon angka pada anak yang dilakukan oleh observer sebagai observer dan guru kelas atau teman sejawat sebagai kolaborator yang didasarkan pada pedoman lampiran 2 dan 3. Tindakan pada pertemuan ke-1 siklus II oleh observer didasarkan lembar observasi pada lampiran 2, maka diperoleh rekapan nilai seperti pada lampiran 9, kemudian didistribusikan seperti tabel berikut;

Tabel Rekap Skor Hasil Observasi Observer Pertemuan Ke-1 dan ke II

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	19,51 – 24,00	BSB	12	80,00
2	15,01 – 19,50	BSH	3	20,00
3	10,51 – 15,00	MB		
4	6,00 – 10,50	BB		
Jumlah			15	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah skor terbesar adalah pada frekuensi 12 dengan persentase 80,00% dan berada pada kriteria berkembang sangat baik sehingga dapat dikemukakan bahwa kemampuan berhitung dasar pada anak telah mengalami peningkatan salah satunya adalah dengan menggunakan metode drill melalui pohon angka. Namun karena tindakan baru pertama dilakukan dan skornya masih dapat ditingkatkan, maka tindakan dilakukan 2 (dua) pertemuan.

Tabel Rekap Skor Hasil Observasi Pertemuan ke-1

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
			Observer	Kolabolator		
1	19,51 – 24,00	BSB	12	13	25	12,5
2	15,01 – 19,50	BSH	3	2	5	2,5
3	10,51 – 15,00	MB				
4	6,00 – 10,50	BB				
Jumlah			15	15	30	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah skor terbesar adalah pada frekuensi 12,5 dengan persentase 83,33% dan berada pada kriteria berkembang sangat baik sehingga dapat dikemukakan bahwa kemampuan berhitung dasar pada anak telah mengalami peningkatan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode drill melalui media pohon angka. Namun karena tindakan baru pertama dilakukan dan skornya masih dapat ditingkatkan, maka pertemuan kedua pada siklus II perlu dilakukan.

Deskripsi hasil observasi kemampuan hitung dasar dengan metode drill melalui media pohon angka yang dilakukan observer pertemuan ke-2 juga masih sama, yaitu didasarkan pada lembar observasi lampiran 2. Hasil tindakan pertemuan ini direkap pada lampiran 11 kemudian didistribusikan pada tabel berikut.

Tabel Rekap Hasil Observasi Observer Pertemuan Ke-2

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	19,51 – 24,00	BSB	14	93,33
2	15,01 – 19,50	BSH	1	6,67
3	10,51 – 15,00	MB		
4	6,00 – 10,50	BB		
JUMLAH			15	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah skor terbesar adalah pada frekuensi 14 dengan persentase 93,33% dan berada pada kriteria berkembang sangat baik dan angka tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab III, yaitu 75% minimal skor yang diperoleh secara individu dan 85% minimal skor yang diperoleh secara klasikal,

sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan pada berikutnya..

H. Observasi dan evaluasi

Pada tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap anak dari awal pelaksanaan sampai akhir pembelajaran pada kedua pertemuan ini dengan menggunakan lembar observasi anak. Selain itu observer juga mengevaluasi dengan melihat portopolio atau basil tugas/karya anak dan mencatat atau menyimpulkan hasil belajar yang dilaksanakan. Seperti yang terjadi pada kegiatan sebelumnya yang telah

dilaksanakan, sebagian besar anak masih merasa kesulitan terutama pada kemampuan berhitung dasar, yaitu menghitung dasar dengan alat bantu pohon angka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer dan guru kelas/kolaborator secara keseluruhan tentang kemampuan hitung dasar pada anak dengan metode drill melalui media pohon angka, dari tindakan pertemuan ke-2 dapat disajikan tabel berikut.

Rekap Skor Hasil Observasi Pertemuan Ke-2

No

Interval

Kriteria	Frekuensi	Jumlah		Rata-rata		Persen-tase (%)
		Observer	Kolabolator			
1	19,51 – 24,00 BSB	14	14	28	14	93,33
2	15,01 – 19,50 BSH	1	1	2	1	6,67
3	10,51 – 15,00 MB					
4	6,00 – 10,50 BB					
Jumlah		15	15	30	15	100

Berdasarkan tindakan pada pertemuan ke-2 untuk siklus II diperoleh skor rata-rata terbesar 14 atau 93,33% dengan kriteria berkembang sangat baik, maka tidak perlu dilakukan tindakan pada pertemuan-pertemuan berikutnya atau dengan kata lain tindakan hanya sampai pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil observasi tentang kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung dasar dengan metode latihan melalui media pohon angka pada anak yang dilakukan oleh observer dan guru kelas atau teman sejawat sebagai kolaborator yang didasarkan pada pedoman lampiran 2 dan 3. Tindakan pada pertemuan ke-1 oleh observer yang didasarkan lembar observasi pada lampiran 2, maka diperoleh

rekapan nilai yang hasilnya dapat didistribusikan seperti tabel berikut.

Tabel Rekap Hasil Observasi Observer Pertemuan Ke-1 Siklus I

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	19,51 – 24,00 BSB	5	33,33	
2	15,01 – 19,50 BSH	10	66,67	
3	10,51 – 15,00 MB			
4	6,00 – 10,50 BB			
Jumlah		15	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah skor terbesar adalah pada frekwensi 10 dengan persentase 66,67% dan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan berhitung dasar dengan metode drill melalui

media pohon angka untuk anak pada pertemuan ke-

1 siklus I berada pada kriteria mulai berkembang, sehingga masih dapat ditingkatkan pada kriteria berkembang sangat baik, salah satunya adalah dengan metode drill melalui media pohon angka.

Rekap skor lain berdasarkan tindakan teman sejawat sebagai kolaborator diperoleh hasil rekap seperti tabel berikut.

Tabel Rekap Hasil Observasi Kolaborator Pertemuan Ke-1 Siklus I

No	Interval	Kriteria	Frekwensi	Persentase (%)
1	19,51 – 24,00	BSB	6	40,00
2	15,01 – 19,50	BSH	9	60,00
3	10,51 – 15,00	MB		
4	6,00 – 10,50	BB		
Jumlah		15	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah skor terbesar adalah pada frekuensi 9 dengan persentase 60,00% dan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sehingga dapat dikemukakan bahwa kemampuan berhitung dasar dengan metode drill melalui media pohon angka anak untuk pertemuan ke-1 siklus I yang dilakukan oleh kolaborator berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, sehingga masih dapat ditingkatkan pada kriteria berkembang sangat baik, salah satunya adalah melalui metode drill dengan media pohon angka pada pertemuan dan siklus berikutnya.

Berdasar hasil observasi yang dilakukan observer dan guru lain atau teman sejawat sebagai kolaborator, maka hasilnya secara keseluruhan tentang kemampuan berhitung dasar dengan metode drill melalui media pohon angka pada anak dapat direkap seperti tabel berikut.

Tabel Rekap Hasil Observasi Pertemuan I

No	Interval	Kriteria	Frekwensi		Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
			Observer	Kolaborator			
1	19,51 – 24,00	BSB	5	6	11	5,5	36,67
2	15,01 – 19,50	BSH	10	9	19	9,5	63,33
3	10,51 – 15,00	MB					
4	6,00 – 10,50	BB					
Jumlah		15	15	30	15	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah skor terbesar adalah pada frekuensi 9,5 dengan persentase 63,33% dan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan berhitung dasar dengan metode drill melalui media pohon angka anak untuk pertemuan ke-1 siklus I yang dilakukan oleh kolaborator berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, maka masih dapat ditingkatkan pada kriteria berkembang sangat baik, salah satunya adalah melalui metode drill dengan media pohon angka pada pertemuan dan siklus berikutnya.

Tabel Rekap Skor Hasil Observasi Observer Pertemuan Ke-2 Siklus I

No	Interval	Kriteria	Frekwensi	Persentase (%)
1	19,51 – 24,00	BSB	7	46,67
2	15,01 – 19,50	BSH	8	53,33

3	10,51 – 15,00 MB		
4	6,00 – 10,50 BB		
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah skor terbesar adalah pada frekuensi 8 dengan persentase 53,33% dan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan menghitung dasar pada anak mulai berkembang sesuai harapan, hal ini bisa terjadi setelah dilakukan tindakan dengan metode drill dengan media pohon angka.

Berikut disajikan hasil observasi dari guru lain atau teman sejawat sebagai kolaborator tentang kemampuan pemahaman hitung dasar pada anak melalui metode drill dengan media pohon angka. Observasi kolaborator itu menggunakan lembar observasi 3 dengan hasil direkap pada lampiran 8, kemudian didistribusikan seperti pada tabel berikut.

Tabel Rekap Skor Hasil Observasi Kolaborator Pertemuan Ke-2 Siklus I

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	19,51 – 24,00 BSB	7	46,67	
2	15,01 – 19,50 BSH	8	53,33	
3	10,51 – 15,00 MB			
4	6,00 – 10,50 BB			
	Jumlah	15	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah skor terbesar adalah pada frekuensi 8 dengan persentase 53,33% dan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, maka dapat dikemukakan bahwa tindakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung dasar pada pertemuan ke-2 siklus I berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, sehingga masih dapat ditingkatkan pada kriteria berkembang sangat baik.

B. Pembahasan

1. Pertemuan 1

Gambaran dari hasil observasi tentang kemampuan hitung dasar yang dimiliki oleh anak melalui metode drill dengan media pohon angka yang dilakukan oleh observer dan guru lain/teman sejawat sebagai kolaborator didasarkan pada pedoman lampiran 2 dan 3. Hasil observasi pada pertemuan ke-1 yang dilakukan oleh observer dan kolaborator diperoleh skor rata-rata terbesar 8,75 atau 53,33 dengan kriteria berkembang sesuai harapan (tabel 4.9) sehingga dapat dikemukakan bahwa kemampuan hitung dasar pada anak untuk siklus pertemuan ke-1 siklus I mulai berkembang sesuai harapan, hal ini sekaligus memiliki arti bahwa masih dapat ditingkatkan pada kriteria berkembang sangat baik. Salah satu caranya melalui metode drill dengan media pohon angka.

Hasil observasi dari observer dan guru lain sebagai kolaborator pada pertemuan siklus I tersebut dapat dijabarkan dari hasil kedua setelah digabungkan dan dicari skor rata-ratanya. Angka sebesar 8,75 atau 53,33% tersebut diperoleh dari skor rata-rata terbesar pada pertemuan ke-1 sebesar 9,5 atau 63,33% dengan kriteria berkembang sesuai harapan

(tabel 4.5) dan dari skor rata-rata terbesar pada pertemuan ke-2 sebesar 8 atau 53,33% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (tabel 4.8). Oleh sebab itu dari penggabungan skor hasil survey pada pertemuan ke-1 dan ke-2 pada siklus I tersebut sudah merupakan seluruh rangkaian tindakan pada siklus dengan kriteria berkembang sesuai harapan, karena kriteria berkembang sesuai harapan maka perlu dilakukan tindakan

pada siklus II agar diperoleh kriteria berkembang sangat baik.

2. Pertemuan II

Deskripsi hasil observasi tentang kemampuan hitung dasar pada anak dengan metode drill melalui media pohon hitung yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan guru lain sebagai kolaborator masih didasarkan pada pedoman lampiran 2 dan 3. Tindakan pada pertemuan ke-1 oleh peneliti dan kolaborator direkap seperti pada tabel

4.12. Dari tabel tersebut diketahui skor rata-rata terbesar baik rekapan skor dari observer maupun teman sejawat sebagai kolaborator diperoleh sebesar 12,5 atau 83,33% dengan kriteria berkembang sangat baik, skor tersebut diperoleh dari skor rata-rata tindakan oleh observer sebesar 12,5 atau 83,33% dengan kriteria berkembang sangat baik dan skor rata-rata tindakan oleh kolaborator sebesar 13 atau 86,67% dengan kriteria berkembang sangat baik, maka penggabungannya diperoleh skor rata-rata sebesar 12,5 atau 83,33% masih pada kriteria yang sama yaitu berkembang sangat baik. Apabila dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar 12,5 atau 83,33%, skor dari persen sebesar 83,33% tersebut belum memenuhi skor minimal sebagai patokan dalam indikator keberhasilan yang ditetapkan secara individu yaitu 75%, namun jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan skor minimal secara klasikal sebesar 85%, sehingga per-samannya $75\% < 83,33\% < 85\%$, sehingga skor 83,33% tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, maka masih diperlukan tindakan pada siklus II.

Pada pertemuan ke-2 tindakan yang dilakukan oleh observer (tabel 4.13) dan kolaborator (tabel 4.14) serta skor rata-rata penggabungan dari tindakan keduanya (tabel 4.15) diperoleh skor yang sama yaitu 14 atau 93,33% dengan kriteria berkembang sangat baik, sedangkan gabungan antara pertemuan ke-1 dengan pertemuan ke-2 pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 13,25 atau 88,33% dengan kriteria berkembang sangat baik (tabel 4.16), dengan demikian skor rata-rata secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 85%, karena skor rata-rata akhir diperoleh

sebesar 85%, maka untuk dapat menerima atau menolak hipotesis tindakan yang diajukan dapat dibuat persamaan: $75\% < 88,33\% > 85\%$, karena hasil tindakan pada siklus II telah memenuhi syarat minimal, maka hipotesis yang diajukan: "Melalui penerapan metode drill dengan media pohon angka efektif dapat meningkatkan pemahaman angka dasar 1-10 pada peserta didik di Paud Nusa Indah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022" dinyatakan terbukti atau diterima.

Tabel Rekap Peningkatan Keseluruhan Tindakan

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	BSB	41,67	88,33
2	BSH	53,33	11,67
3	MB	-	-
4	BB	-	-
Jumlah		100%	100%

KESIMPULAN

Berdasar tindakan siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai kolabolator diperoleh simpulan berikut.

1. Kemampuan pemahaman angka 1-10 pada anak dapat ditingkatkan setelah dilakukan proses pembelajaran melalui penggunaan metode drill dengan media pohon angka, yang diperoleh hasil survey pada pra siklus dengan skor 12 atau 80% dari 15 anak dengan kriteria belum berkembang, setelah dilakukan dua kali pertemuan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 12,5 atau 88,33% dengan kriteria berkembang sangat baik.
2. Penerapan metode drill dengan media pohon angka efektif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman angka 1-10 pada anak diperoleh dari skor rata-rata tindakan pada siklus II yang diperoleh sebesar 12,5 atau 88,33%, sedang indikator keberhasilan ditetapkan minimal secara individu 75% dan klasikal 80%, maka dapat buat persamaan matematika: $75\% < 88,33\% > 85\%$ sehingga hipotesis tindakan: "Melalui penerapan metode drill dengan media pohon angka efektif dapat meningkatkan pemahaman angka dasar 1-10 pada peserta didik di Pos PAUD Sidigede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022" dinyatakan diterima atau terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2014, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Damayanti, Dwi Retno. 2015, Metode Pembelajaran Membilang pada AUD, Jakarta: Pustaka Setia.
- [3] Darmastuti dan Muthalib, 2012, Belajar dan Pembelajaran AUD, Jakarta: Pustaka Setia.
- Daeng, Sudirno. 2014, Peningkatan Kerjasama melalui Teman Sepermainan, Bandung: Andini
- [4] Depdiknas, 2012, Petunjuk Pelaksana Proses Pembelajaran di TK, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- [5] Depdiknas, 2014, Kurikulum TK Model Pembelajaran, Jakarta: Dikdasmen. Djamarah, Syaiful Bahri. 2015, Psikologi Belajar, Jakarta: Gramedia Pustakatama. Hadi, Sutrisno. 2015, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Hastuti, Sri. 2013, Teori Perilaku Anak dan Aplikasinya, Jakarta: Dirjen Dikti. Jazuli, Achmad. 2012, Metode Bermain bagi Anak TK, Semarang: Unnes Press. Kartono, Kartini. 2014, Teori Kepribadian Anak, Jakarta: Gramedia Pustakatama.
- [7] Mansur, M. 2015, Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah, Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Mudzakir, Ahmad. 2012, Proses Pembelajaran di Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, J Lexy. 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda-karya.
- Miles, B. Matthew & Huberman, A. Michael. 2014, Anaisis Data Kualitatif, Penerjemah: Tjetjep
- [9] Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- [10] Robins, J. 2015, Perilaku Organisasi dalam Pendidikan, Bandung: Jenmars.
- [11] Sagala, Syaiful. 2015, Komunikasi 65
- [12] melalui Kerjasama, Bandung: Alfabeta.
- [13] Santoso, Sugeng. 2014, Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan.
- [14] Sedarmayanti, 2016, Pembelajaran Alat Bantu Matematika Dasar, Jakarta: Yayasan Citra

Pendidikan.

- [15] Solehuddin, M., 2012, Konsep Dasar Pendidikan Pra-Sekolah, Bandung: FIP UPI.
 - [16] Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
 - [17] Supriyadi, Dedi. 2015, Bentuk Permainan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. Sujanto, Agus. 2013, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Rineka Cipta.
 - [18] Tim, 2014, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
 - [19] Usman, Moh Uzer. 2015, Tingkah Laku Anak dalam Kehidupan Sosial, Bandung: Remaja Rosdakarya.
 - [20] Winarno, Surakhmad. 2016, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Bandung: Jenmars.
- Zulkifli, L, 2014, Psikologi Perkembangan Anak, Bandung